

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), objek penelitian merujuk pada semua hal yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan temuan tersebut, atau dengan kata lain segala sesuatu menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian ini adalah pengaruh kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja non fisik, dan pengembangan karir sebagai variabel bebas (*independen variable*) dan komitmen organisasi sebagai variabel terikat (*dependen variable*).

3.3.2 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Pegawai Non PNS Disperkimhub Kebumen.

3.2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu:

1. Variabel *dependent* (terikat)

Menurut Sugiyono (2020), variabel *dependent* sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi (Y).

2. Variabel *Independent* (bebas)

Menurut Sugiyono (2020), variabel independen adalah variabel- variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepemimpinan transformasional (X_1)
- 2) Lingkungan kerja non fisik (X_2)
- 3) Pengembangan karir (X_3).

3.3. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2020), definisi operasional variabel adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun definisi operasional variabel penelitian dan memiliki hasil ukur adalah sebagai berikut. Variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Komitmen organisasi (Y)

Menurut Robbins (2016), komitmen organisasi (organizational commitment) diartikan sebagai suatu kondisi dimana seorang pegawai memihak organisasi serta tujuan dan kemauan untuk mempertahankan keanggotaannya pada pekerjaan tertentu seorang karyawan, sementara komitmen organisasi yang tinggi berarti memihak organisasi tersebut dan merekrut individu tersebut. Menurut Busro (2018), indikator komitmen organisasi yaitu antara lain:

- a. Kepercayaan yang kuat dan menerima nilai dan tujuan organisasi.
- b. Loyalitas terhadap organisasi.
- c. Kerelaan menggunakan upaya demi kepentingan organisasi.

Agar dalam penyusunan kuesioner lebih mudah peneliti membuat tabel distribusi indikator pada kuesioner. Berikut merupakan tabel distribusi indikator variabel komitmen organisasi pada kuesioner.

Tabel III-1
Indikator Komitmen Organisasi Pada Kuesioner

No	Indikator	Butir ke	Jumlah
1.	Kepercayaan yang kuat dan menerima nilai dan tujuan organisasi	1	2
2.	Loyalitas terhadap organisasi	2	1
3.	Kerelaan menggunakan upaya demi kepentingan organisasi	3	1
Jumlah			4

2. Kepemimpinan Transformasional (X₁)

Menurut Sinaga (2023:10), megemukakan kepemimpinan trasformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mampu membawa organisasi untuk berubah dengan cepat, memiliki potensi yang luar biasa,

bertahan dalam tekanan, serta inovasi di dalam organisasi. Menurut Robbins (2022), indikator kepemimpinan transformasional yaitu antara lain:

- a. Kharisma
- b. Inspiratif
- c. Stimulasi Intelektual
- d. Perhatian yang Individual

Agar dalam penyusunan kuesioner lebih mudah peneliti membuat tabel distribusi indikator pada kuesioner. Berikut merupakan tabel distribusi indikator variabel kepemimpinan transformasional pada kuesioner

Tabel III-2
Indikator Kepemimpinan Transformasional Pada Kuesioner

No	Indikator	Butir ke	Jumlah
1.	Kharisma	1	1
2.	Inspiratif	2	1
3.	Stimulasi intelektual	3	1
4.	Perhatian yang individual	4	1
Jumlah			4

3. Lingkungan kerja non fisik (X₂)

Menurut Sedarmayanti (2020), menyatakan bahwa lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik dengan atasan maupun dengan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan. Lingkungan kerja non fisik ini merupakan lingkungan kerja yang tidak bisa diabaikan. Menurut Siagian

(2019: 61), terdapat tiga indikator lingkungan kerja non fisik, yaitu antara lain:

- a. Hubungan rekan kerja setingkat.
- b. Hubungan atasan dengan karyawan.
- c. Kerjasama antar karyawan.

Agar dalam penyusunan kuesioner lebih mudah peneliti membuat tabel distribusi indikator pada kuesioner. Berikut merupakan tabel distribusi indikator variabel lingkungan kerja non fisik pada kuesioner

Tabel III-3
Indikator Lingkungan Kerja Non Fisik Pada Kuesioner

No	Indikator	Butir ke	Jumlah
1.	Hubungan rekan kerja setingkat	1	1
2.	Hubungan atasan dengan karyawan	2	1
3.	Kerjasama antar karyawan	3	1
Jumlah			3

4. Pengembangan karir (X_3)

Menurut Syahputra (2020) Pengembangan karir merupakan rangkaian posisi atau jabatan yang ditempati seseorang selama masa bekerja dengan melalui jenjang pendidikan dan pelatihan dilingkungan Perusahaan. Menurut Afandi (2017:190), terdapat empat indikator pengembangan karir yaitu antara lain:

- a. Perencanaan karir
- b. Pengembangan karir individu
- c. Pengembangan karir yang didukung oleh departemen SDM
- d. Peran umpan balik terhadap kinerja

Agar dalam penyusunan kuesioner lebih mudah peneliti membuat tabel distribusi indikator pada kuesioner. Berikut merupakan tabel distribusi indikator variabel pengembangan karir pada kuesioner.

Tabel III-4
Indikator Pengembangan Karir Pada Kuesioner

No	Indikator	Butir ke	Jumlah
1.	Perencanaan karir	1	1
2.	Pengembangan karir individu	2	1
3.	Pengembangan karir yang didukung oleh departemen SDM	3	1
4.	Peran umpan balik terhadap kinerja	4	1
Jumlah			4

3.3. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data survey ialah dengan metode kuesioner (angket), dimana metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengajukan seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan adalah pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan jawabannya sehingga responden menjawab sesuai dengan keadaan yang ada. Setelah data dari penyebaran kuesioner terkumpul, kemudian dilakukan proses *scoring* yaitu pemberian nilai yang berupa angka pada jawaban untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2020), skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

1. Sangat Setuju skor = 5
2. Setuju skor = 4
3. Ragu-ragu skor = 3
4. Tidak Setuju skor = 2
5. Sangat Tidak Setuju skor = 1

Untuk keperluan analisis kuantitatif dalam penelitian ini, maka jawaban tersebut dimodifikasi sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) skor = 4
2. Setuju (S) skor = 3
3. Tidak Setuju (TS) skor = 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) skor = 1

Menurut Sugiyono (2020), jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.

1. Kategori netral mempunyai arti ganda sehingga sulit diartikan sesuai atau tidak sesuai. Kategori yang mempunyai arti ganda tentu tidak diharapkan dalam suatu instrumen penelitian.
2. Tersedianya jawaban ditengah dapat menimbulkan kecenderungan memilih jawaban tengah-tengah tersebut bagi subyek yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawaban.

3. Maksud kategori SS-S-TS-STTS adalah untuk melihat kecenderungan pendapat subyek ke salah satu kutub.

3.5. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan mentah yang diolah menjadi informasi yang diakui kebenarannya dan menjadi dasar untuk dianalisa dalam penelitian.

3.5.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang peneliti dapatkan langsung dari responden. Data primer terdiri dari:

- a. Data kualitatif, bersifat tidak terstruktur, dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara kepada beberapa pegawai Non PNS Disperkimhub Kebumen.
- b. Data kuantitatif, bersifat terstruktur yang memungkinkan peneliti mengubah data semula menjadi data berwujud angka. Data dikumpulkan dengan metode survey atau penyebaran kuesioner, observasi kepada pegawai Non PNS Disperkimhub Kebumen.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, *literature*, arsip, dokumen, peraturan dan kebijakan. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data internal. Data

internal, data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang bersangkutan. Data internal yang tersedia dalam penelitian biasanya berkaitan dengan profil tempat penelitian, fenomena *pada* pegawai Non PNS Disperkimhub Kebumen.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat melalui:

1. Observasi

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian. Peneliti melakukan observasi kepada pihak pegawai Non PNS Disperkimhub Kebumen.

2. Kuesioner

Kuesioner yaitu dengan membuat sejumlah daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan diajukan kepada responden. Peneliti menyebar atau membagikan kuesioner kepada pegawai Non PNS Disperkimhub Kebumen.

3. Studi Pustaka, yaitu dengan mengambil teori-teori yang ada

pada literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Peneliti mengambil studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja non fisik, pengembangan karir terhadap komitmen organisasi.

3.6. Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasinya Pegawai Non PNS Disperkimhub Kebumen.

3.6.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah masyarakat desa Pegawai Non PNS Disperkimhub Kebumen.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut sugiyono (2020), pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila

semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu keseluruhan pegawai Non PNS Disperkimhub Kebumen, dengan jumlah sampel yaitu 40 pegawai dengan status non PNS.

3.7. Teknik Analisis

Teknik analisis data merangkum sejumlah data besar yang dapat memberikan informasi tentang pengalaman dan pemahaman karakteristik responden atau sifat-sifat data tersebut dapat menjawab permasalahan dalam kegiatan penelitian. Teknik data dapat dibedakan menjadi:

3.7.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020), analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data responden dalam bentuk tabel dan dari hasil jawaban kuesioner, misalnya jenis kelamin, usia, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja, dan lain-lain untuk dicari relevansinya.

3.7.2. Analisis Statistik

Analisis data kuantitatif ini menggunakan kuesioner sebagai alat bantu analisis. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas dengan program SPSS Versi 25.0 (*statistical product and services solutions*)

3.8. Alat Analisis

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun analisis yang digunakan meliputi:

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2021), bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Untuk mengukur validitas digunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r	=	koefisien korelasi <i>product moment</i>
x	=	nilai dari jawaban kuisisioner
y	=	nilai dari total jawaban kuisisioner
n	=	jumlah sampel (responden)

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika r hasilnya positif, serta $r_{hasil} > r_{tabel}$, maka variable tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hasilnya negatif, serta $r_{hasil} < r_{tabel}$, maka variable tersebut dinyatakan tidak valid
- c. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (nilai *Corrected Item – Total Correlation* pada output *Cronbach Alpha*) dengan nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$, dalam hal ini merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel independen.

Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2021)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2021), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk melihat suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, apakah instrument tersebut sudah baik atau belum, sehingga akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Dengan perkataan lain reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran

diulangi dua kali atau lebih. Untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus koefisien *alpha cronbach* Sugiyono, (2020).

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = koefisien reliabilitas

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Kriteria pengujian:

- a. Jika *alpha conbarch* > 0,60 atau 60 %, maka butir atau variabel tersebut reliabel.
- b. Jika *alpha conbarch* < 0,60 atau 60 %, maka variabel tersebut tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang berdistribusi normal dikatakan valid dalam uji statistik. Metode yang dipakai untuk menguji normalitas pada penelitian ini yaitu dengan Grafik Histogram dan P-Plot. Dasar analisis pengambilan keputusan yaitu

- 1) Jika data menyebar di atas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi linear yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamat yang lain. Metode pengujian heteroskedastisitas pada Penelitian ini menggunakan Grafik Scatterplot. Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas. Deteksi adanya heterokedasitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tetentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel yang bebas yang satu dengan dengan yang lain dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan mendekati. Cara mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besaran *tolerance* dan besaran VIF (*variance inflation faktor*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

4. Regresi Linier Berganda

Untuk melakukan analisis pengaruh kepemimpinan transformasional (X_1), lingkungan kerja non fisik (X_2), pengembangan karir (X_3), terhadap komitmen organisasi (Y), dapat digunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Komitmen organisasi

X_1 = Kepemimpinan transformasional

X_2 = Lingkungan kerja non fisik

X_3 = Pengembangan karir

ϵ = error

a = konstanta

b_1 = Koefisien regresi kepemimpinan transformasional

b_2 = Koefisien regresi variabel lingkungan kerja non fisik

b_3 = Koefisien regresi variabel pengembangan karir

e = *Standard error/residu*

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antar variabel independent terhadap dependent Ghozali, (2021).

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antar variabel bebas (kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja non fisik, dan pengembangan karir) terhadap variabel terikat

(komitmen organisasi), dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{bj}{Sbj}$$

Keterangan:

t = nilai

bj = koefisien regresi

Sbj = standar deviasi

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_i diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_i ditolak dan H_a diterima
- c. Rumus untuk menentukan t tabel digunakan rumus sebagai berikut ini:

$$df = n - k$$

Keterangan:

df = *degree of freedom*

n = sampel

k = jumlah variabel

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepadatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila

koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergangungnya, untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi R Square.

